

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini menunjukkan dinamika ekonomi yang signifikan baik di tingkat global maupun domestik. Mulai dari dampak pandemi COVID-19 yang mengguncang perekonomian dunia pada tahun 2020, hingga ketidakpastian yang terus berlangsung akibat masalah rantai pasokan global, inflasi tinggi, serta kebijakan moneter yang ketat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dalam situasi seperti ini, perusahaan-perusahaan di sektor keuangan menghadapi tantangan besar, baik dalam hal pengelolaan keuangan internal maupun menghadapi ketidakpastian eksternal.

Perusahaan sektor keuangan memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga kestabilan perekonomian di dalam suatu negara. Perusahaan sektor keuangan merupakan kelompok perusahaan industri jasa yang sudah masuk dalam perusahaan publik yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dibagi menjadi beberapa sub sektor, diantaranya meliputi sub sektor perbankan, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek, sub sektor asuransi, dan sub sektor lainnya yang merupakan pusat perputaran uang yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam lima tahun terakhir, perusahaan-perusahaan subsektor perbankan di Indonesia mengalami berbagai fenomena yang memengaruhi struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan nilai perusahaan mereka. Namun, sektor perbankan Indonesia berhasil menunjukkan ketahanan dan

adaptabilitas yang kuat. Meskipun menghadapi tantangan seperti pandemi COVID-19, bank-bank berhasil mempertahankan struktur modal yang konservatif, likuiditas yang kuat, dan profitabilitas yang meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan di mata investor.

Nilai perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan persepsi pasar terhadap kinerja finansial perusahaan. Salah satu indikator yang dapat mencerminkan nilai perusahaan secara menyeluruh diantaranya adalah menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* adalah perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku saham perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Semakin tinggi nilai PBV yang dimiliki perusahaan, mencerminkan apresiasi pasar atas kinerja suatu perusahaan yaitu dengan harga pasar saham per lembar yang tinggi dan tentunya dengan harapan tingkat return yang tinggi.

**Tabel 1.1**  
**Daftar PBV Perusahaan Perbankan 2019-2023**

NO	KODE PERUSAHAAN	PBV					RATA-RATA/ PERUSAHAAN
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BBCA	0,95	0,90	4,44	4,77	4,78	3,17
2	BMRI	1,64	1,44	1,48	1,84	1,96	1,67
3	BBRI	2,60	2,24	2,14	2,47	2,74	2,44
4	BBNI	1,17	1,04	1,00	1,23	1,29	1,15
5	BDMN	0,85	0,72	0,51	0,56	0,54	0,64
6	BNGA	0,56	0,61	0,56	0,54	0,86	0,63
7	BNLI	1,48	2,51	1,52	0,98	0,83	1,46
8	BTPN	0,84	0,77	0,59	0,55	0,52	0,65
9	MEGA	2,85	2,75	3,08	2,97	2,73	2,88
10	BSIM	1,50	1,44	2,32	2,26	2,22	1,95
TOTAL RATA-RATA/TAHUN		1,44	1,44	1,76	1,82	1,85	

Sumber : <https://www.ojk.go.id>

Pada tahun 2019, rata-rata PBV perusahaan perbankan tercatat sebesar 1,44, mencerminkan kondisi pasar yang relatif stabil sebelum adanya gangguan besar seperti pandemi COVID-19. Bank dengan PBV tertinggi di tahun ini adalah MEGA dengan nilai 2,85, menunjukkan bahwa investor menilai perusahaan ini memiliki valuasi lebih tinggi dibandingkan bank lain dalam hal harga saham terhadap nilai buku. Sementara itu, BDMN memiliki PBV terendah sebesar 0,85, yang mengindikasikan bahwa valuasi perusahaan tersebut masih rendah dibandingkan asetnya. Secara keseluruhan, sektor perbankan masih memiliki valuasi yang cukup konservatif.

Tahun 2020 menjadi masa yang sulit bagi sektor perbankan akibat dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan ketidakpastian ekonomi global. Hal ini terlihat dari rata-rata PBV yang stagnan di angka 1,44, sama seperti tahun sebelumnya, meskipun ada perbedaan dalam distribusi PBV antarbank. MEGA masih mencatatkan PBV tertinggi sebesar 3,09,

menunjukkan ketahanan bank tersebut di tengah ketidakpastian. Namun, beberapa bank mengalami penurunan valuasi, seperti BBCA yang PBV-nya turun menjadi 0,90 dan BDMN yang semakin tertekan ke 0,72. Secara umum, tahun ini menggambarkan kehati-hatian investor dalam menilai sektor perbankan akibat meningkatnya risiko kredit macet dan ketidakpastian pemulihan ekonomi.

Pada tahun 2021, rata-rata PBV perusahaan perbankan mulai meningkat ke angka 1,76, menandakan adanya pemulihan di sektor perbankan seiring dengan mulai terkendalinya pandemi dan pertumbuhan ekonomi yang kembali membaik. Hal ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan perbankan. Secara keseluruhan, tahun 2021 menunjukkan perbedaan yang cukup tajam dalam pemulihan valuasi antarbank, dengan beberapa bank mulai pulih dengan cepat, sementara yang lain masih tertinggal.

Tren positif dalam pemulihan sektor perbankan berlanjut pada tahun 2022, di mana rata-rata PBV meningkat menjadi 1,82. BBCA tetap mempertahankan posisi sebagai bank dengan valuasi tertinggi dengan PBV naik sedikit ke 4,77, mencerminkan stabilitas dan daya tarik sahamnya di mata investor. Di sisi lain, BDMN mencatatkan PBV 0,63, tetap menjadi bank dengan valuasi paling rendah di sektor ini. Beberapa bank lain seperti BMRI dan BBRI juga menunjukkan peningkatan PBV yang cukup stabil. Kenaikan rata-rata PBV ini mencerminkan optimisme pasar terhadap sektor

perbankan yang mulai pulih setelah melalui masa-masa sulit selama pandemi.

Tahun 2023 menjadi periode dengan rata-rata PBV tertinggi selama lima tahun terakhir, mencapai 1,85. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perbankan semakin mendapat kepercayaan dari investor seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi dan pertumbuhan kredit. BBKA tetap menjadi bank dengan valuasi tertinggi dengan PBV 4,78, menegaskan posisinya sebagai salah satu bank paling stabil dan bernilai tinggi. Sementara itu, BDMN mengalami peningkatan PBV ke 0,94, meskipun masih menjadi yang terendah di antara bank-bank lainnya. Secara keseluruhan, tren PBV yang meningkat dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa sektor perbankan berhasil melewati tantangan pandemi dan kembali ke jalur pertumbuhan yang lebih stabil.

Dari tahun 2019 hingga 2023, rata-rata PBV sektor perbankan mengalami fluktuasi dengan pola yang mencerminkan kondisi ekonomi saat itu. Tahun 2019 dan 2020 mencatat rata-rata PBV yang sama akibat tekanan pandemi, namun pemulihan mulai terlihat sejak 2021 dengan lonjakan di beberapa bank besar. Pada tahun 2022 dan 2023, valuasi bank semakin meningkat, menandakan pemulihan penuh sektor perbankan. Namun, terdapat perbedaan antarbank dalam kecepatan pemulihannya, dengan BBKA menunjukkan pertumbuhan PBV yang sangat pesat, sementara BDMN masih tertinggal dalam hal valuasi.

Menurut Ross, dalam teori keuangan modern menjelaskan bahwa keputusan mengenai struktur modal (penggunaan utang vs ekuitas), efisiensi operasional (profitabilitas), serta kemampuan perusahaan untuk menjaga likuiditas dapat mempengaruhi persepsi pasar tentang risiko perusahaan dan pada gilirannya mempengaruhi nilai pasar perusahaan (**Chasanah, 2018**).

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal dalam sebuah perusahaan merupakan hal yang vital dalam menjalankan operasi bisnis. Keputusan dalam pemilihan struktur modal memadukan komponen yang melibatkan sumber modal yang berbeda-beda (hutang dan ekuitas) untuk meminimalisasi biaya modal rata-rata tertimbang (WACC). Suatu perusahaan yang mampu meminimalisir WACC nya, tentunya akan bisa beroperasi lebih efisien, serta memungkinkan perusahaan menghasilkan return yang lebih tinggi dan secara positif mempengaruhi perkembangan nilai perusahaan (**Alghifari et al., 2022**).

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam merepresentasikan struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah hutang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (**Hakim<sup>1</sup> & Laksmiwati<sup>2</sup>, 2023**)

Penelitian terdahulu yang dilakukan (**Dhinata & Krisnando, 2020**) menemukan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio*

(DAR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan profitabilitas sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut. selanjutnya. Namun, studi oleh **(Suhandi, 2021)** menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019.

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas, setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat yang dimiliki perusahaan **(Chasanah, 2018)**.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk merepresentasikan likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR merupakan indikator kesehatan bank dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangan. LDR yang rendah menunjukkan bahwa bank memiliki banyak dana yang belum disalurkan, tetapi likuiditasnya baik. Sebaliknya, LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank telah menyalurkan dana secara optimal, tetapi likuiditasnya kurang baik. **(Malik, 2020)**

Penelitian terdahulu yang dilakukan **(Riskiya et al., 2023)** menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap

nilai perusahaan. Namun, studi lain oleh **(Utami, 2021)** menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Faktor ketiga yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, dimana *profitability* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) dari sejumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon sinyal tersebut secara positif dan nilai perusahaan akan meningkat **(Pandhega & Prasentiono, 2021)**.

Dalam penelitian ini variabel yang merepresentasikan profitabilitas adalah *Return On Assets*. ROA merupakan tolak ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Informasi mengenai nilai rasio ROA bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi perusahaan berkenaan dengan pengembangan dan ekspansi bisnisnya. Sementara bagi para pemodal baik pemegang saham maupun calon investor, rasio ROA bermanfaat dalam memberikan gagasan tentang efektivitas perusahaan dalam mengubah uang yang diinvestasikan menjadi laba bersih.



Profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, umumnya memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh **(Nathanael & Panggabean, 2021)** menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor sekunder di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. Selanjutnya penelitian oleh **(Zakiah et al., 2023)** juga menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016–2021.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Maka saya akan meneliti lebih lanjut terkait pentingnya peran Struktur Modal dan Likuiditas dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan. Ketika suatu perusahaan menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik, ini dapat memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba pada perusahaan yang diukur menggunakan profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitiannya yang berjudul **”Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019–2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan.
2. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh pengelolaan faktor-faktor keuangan, seperti struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas.
3. Nilai perusahaan yang rendah memberikan dampak terhadap investor maupun kepercayaan penanam saham.
4. Penggunaan utang yang tinggi dalam struktur modal berdampak pada kestabilan nilai perusahaan.
5. Struktur modal yang tidak sesuai dapat berpengaruh negatif pada nilai perusahaan di mata investor dan kreditor.
6. Tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu diikuti oleh efisiensi dalam pengelolaan aset dan peningkatan profitabilitas.
7. Variasi likuiditas antar perusahaan memengaruhi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.
8. Tingginya likuiditas pada perusahaan tidak selalu diiringi dengan peningkatan profitabilitas yang signifikan.
9. Profitabilitas memiliki peran yang sangat penting dalam menunjukkan keuntungan suatu perusahaan.

10. Profitabilitas yang rendah dapat berdampak pada penurunan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.
11. Rendahnya tingkat profitabilitas pada perusahaan disebabkan oleh inefisiensi pengelolaan aset dan modal.

### **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen, struktur modal dan likuiditas sebagai variabel independen, profitabilitas sebagai variabel intervening.
2. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI dalam periode waktu 2019-2023.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variable intervening pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
7. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variable intervening pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mengungkap :

1. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
3. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
4. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
5. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

6. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variable intervening pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
7. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variable intervening pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat positif bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis di bangku perkuliahan, terutama ilmu pengetahuan tentang Manajemen Keuangan sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berpikir dan juga menambah daya analisis penulis.

2. Bagi Akademis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti di masa yang akan

datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.

#### 4. Bagi Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi pimpinan perusahaan sektor keuangan dan dapat memberikan solusi alternatif dalam meningkatkan nilai perusahaan.